

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter morfologi telah lama digunakan dalam biologi perikanan untuk mengukur jarak dan hubungan kekerabatan dalam pengkategorian variasi dalam taksonomi. Hal ini juga banyak membantu dalam menyediakan informasi untuk pendugaan stok ikan. Meskipun demikian pembatas utama dari karakter morfologi dalam tingkat ras adalah variasi fenotip yang tidak selalu tepat dibawah kontrol genetik tetapi dipengaruhi oleh perubahan lingkungan. Pembentukan fenotip pada ikan memungkinkan ikan merespon secara adaptif perubahan dari lingkungan melalui modifikasi fisiologi. Lingkungan mempengaruhi variasi fenotip, walau bagaimanapun karakter morfologi telah dapat memberikan manfaat dalam identifikasi stok khususnya dalam suatu populasi yang besar (Turan, 1999).

Kajian morfologi pada ikan meliputi studi morfometrik dan meristik. Morfometrik adalah ciri yang berkaitan dengan ukuran tubuh atau bagian tubuh ikan, misalnya panjang total dan panjang baku. Ukuran ini merupakan salah satu hal yang dapat digunakan sebagai ciri taksonomik saat mengidentifikasi ikan. Hasil pengukuran dinyatakan dalam satuan milimeter atau centimeter dan ukuran yang dihasilkan disebut ukuran mutlak. Adapun meristik adalah ciri yang berkaitan dengan jumlah

bagian tubuh dari ikan, misalnya jumlah sisik pada garis rusuk serta jumlah jari-jari keras dan lemah pada sirip punggung (Affandi, *et al.*,1992). Data yang dihasilkan dari ciri morfometrik bersifat *continuous data* untuk selanjutnya diolah dan dianalisa melalui pendekatan statistik, sedangkan data yang dihasilkan dari ciri meristik bersifat *discrete data* (Turan,1999).

Studi morfometrik secara kuantitatif memiliki tiga manfaat, yaitu: (1) membedakan jenis kelamin dan spesies; (2) mendeskripsikan pola-pola keragaman morfologis antar populasi atau spesies; (3) mengklasifikasikan dan menduga hubungan filogenik. Karakter morfometrik juga dapat digunakan untuk membedakan antara satu jenis ikan dengan jenis ikan lainnya diantara spesies yang sama dari geografis atau tempat yang berbeda dan antar varietas ikan (Turan, 1999).

Menurut Yulfiperius (2006), untuk menghindari kepunahan dan mengembalikan keberadaan jenis-jenis ikan yang hampir punah perlu dilakukan upaya pelestarian sumberdaya ikan, antara lain dengan cara melakukan domestikasi. Akan tetapi sebelum melakukan domestikasi perlu dilakukan beberapa kajian, seperti kajian morfometrik dan meristik. Karena informasi mengenal biologi, ekologi dan pengembangbiakan dalam upaya domestikasi perlu diungkap.

Menambah keanekaragaman jenis ikan pada suatu perairan yang bukan berasal dari habitat perairan tersebut mungkin dapat menjadikan ikan-ikan spesies baru tersebut sebagai kompetitor atau bahkan predator yang serius bagi ikan-ikan endemik di suatu perairan. Apalagi jika ikan-ikan spesies baru yang dimasukkan memiliki daya tumbuh kembang yang sangat cepat. Hal ini sangat memungkinkan

dapat menjadi ancaman serius bagi ikan-ikan endemik yang mungkin saja memiliki daya tumbuh kembang yang jauh lebih rendah dibandingkan ikan-ikan spesies baru yang dimasukkan pada perairan tersebut (Anonim, 2011).

Saat ini salah satu sungai yang mengalami penurunan (degradasi) jumlah tangkapan ikan di Provinsi Lampung adalah Sungai Tulang Bawang. Sungai Tulang Bawang adalah sungai terlebar di Provinsi Lampung yang memiliki lebar ± 200 m dengan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) mencapai 1285 km².

Sungai Tulang Bawang memiliki keragaman spesies ikan yang sangat banyak. Salah satu jenis ikan yang terdapat hampir diseluruh DAS Tulang Bawang adalah ikan tembakang (*Helostoma temmincki*). Berdasarkan hasil wawancara dengan para nelayan dan beberapa pedagang ikan di pasar tradisional diperoleh informasi bahwa jumlah tangkapan dan ukuran ikan tembakang semakin menurun.

Untuk melakukan pelestarian ikan tembakang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode domestikasi yang didahului dengan kajian morfometrik dan meristik. Hal ini dilakukan karena informasi biologi, ekologi, dan pengembangbiakan ikan tembakang belum banyak diketahui sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

1.2 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mempelajari Morfometrik ikan tembakang
2. Mempelajari Meristik ikan tembakang
3. Mempelajari diet ikan Tembakang

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi morfometrik dan meristik ikan tembakang yang terdapat di Rawa Bawang Juyeuw DAS Tulang Bawang sebagai langkah awal upaya domestikasi ikan tembakang.

1.4 Perumusan Masalah

Sungai Tulang Bawang menyimpan berbagai jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis, salah satunya adalah ikan tembakang. Ikan tembakang sampai saat ini masih berstatus sebagai ikan liar dan belum dibudidayakan. Keberadaannya di beberapa daerah juga sudah mulai berkurang.

Berdasarkan survey di DAS Tulang Bawang, ikan tembakang yang masih berukuran kecil sering ditangkap untuk dijadikan pakan alami ikan budidaya yang dipelihara pada keramba yang ada di Sungai Tulang Bawang. Hal ini menyebabkan populasi ikan tembakang menurun secara drastis.

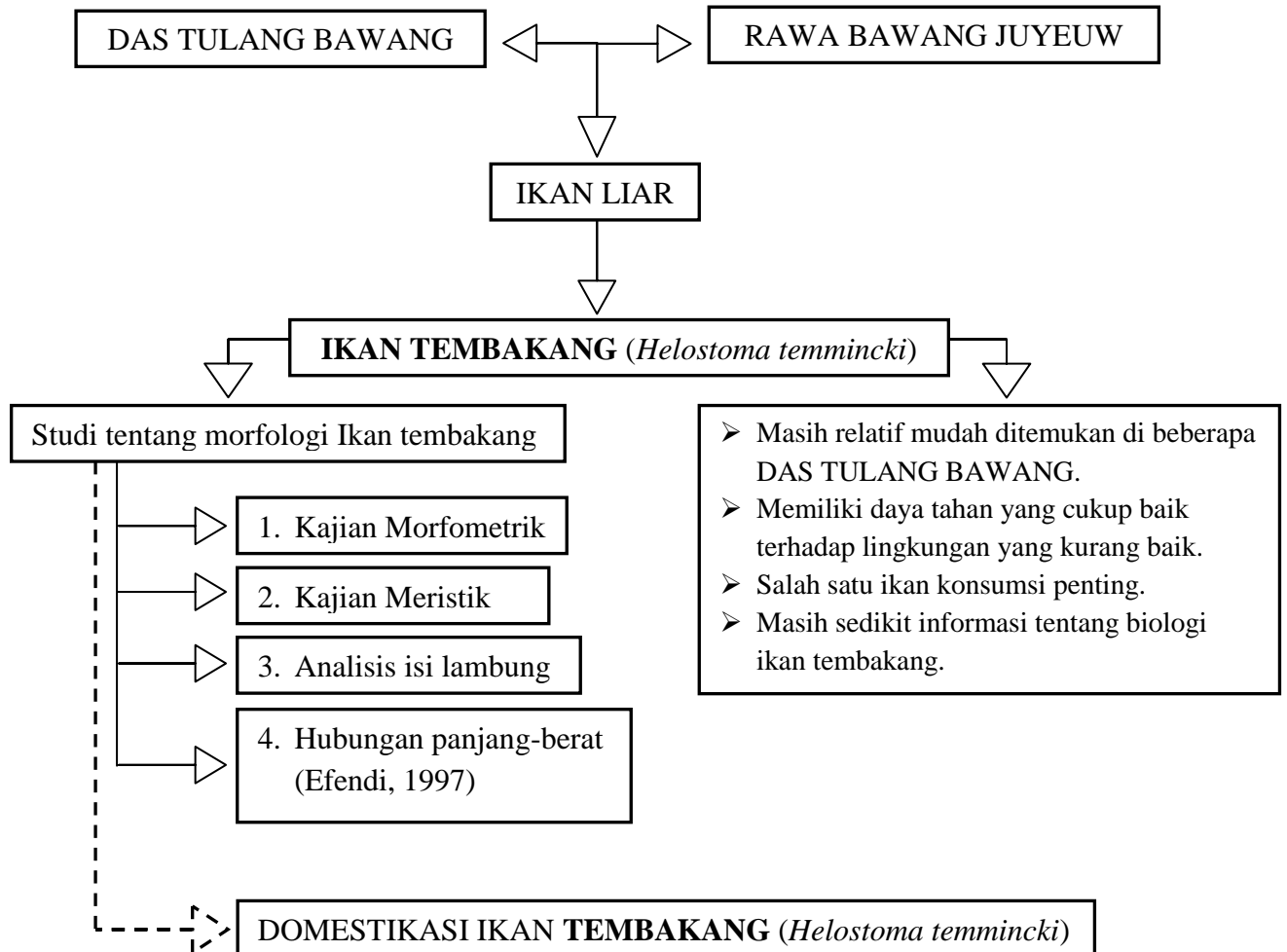
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan keberadaan ikan tembakang adalah dengan upaya domestikasi sehingga pada masa mendatang

ikan tembakang dapat dibudidayakan. Domestikasi merupakan suatu pola *mutualisme* antara ikan yang didomestikasikan dan manusia. Melalui domestikasi diharapkan ikan mampu berada pada kondisi yang diinginkan manusia dalam wadah budidaya dan pakan buatan sehingga akhirnya dapat dilakukan pengembangbiakan secara buatan, dipelihara dengan kepadatan yang tinggi dalam lingkungan yang terkontrol, serta mampu mengonsumsi pakan buatan.

Akan tetapi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan domestikasi pada ikan, yaitu dengan melakukan kajian morfometrik dan kajian meristik.

Untuk melakukan kajian morfometrik dan meristik ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: (1) Penentuan ikan target pengamatan yaitu ikan tembakang (*Helostoma temmincki*); (2) Menetapkan stasiun-stasiun penangkapan ikan sebagai titik pengambilan sampel. (3) Penentuan jenis alat tangkap yaitu jaring pipir (jaring tancap). (4) Melakukan pengamatan meristik dan morfometrik ikan tembakang.

Berikut adalah gambar diagram alir perumusan masalah penelitian di Rawa Bawang Juyeuw DAS Tulang Bawang.



Gambar 1. Diagram Alir Perumusan Masalah